

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang ketenangan dan pengertian. Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya keluarga.

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dari masyarakat sebagai satu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.²

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, ada beberapa fungsi-fungsi keluarga, yaitu: fungsi biologis, fungsi religius, fungsi ekonomis, fungsi rekreatif, fungsi sosialisasi, fungsi protektif, dan fungsi edukatif.³ Dari beberapa fungsi keluarga tersebut salah satunya adalah edukatif yakni memberikan pendidikan yang terbaik yakni

² Chairul Fadhly Harahap, *Peran Komunikasi*, (Jakarta: Program Pascasarjana UI, 2008), h. 16.

pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, ini berarti bahwa orang tua mempunyai tugas mendidik anak-anaknya.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Hal ini berarti orang tua bertanggung jawab atas anak-anak dan juga pasangan masing-masing. Seorang anak bagaikan kertas putih yang tidak ada coretan. Peran lingkunganlah yang membentuknya, seperti sabda Rasulullah SAW, bahwa⁴:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَزِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى

الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ

(HR. Muslim)

Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu keluargalah yang berperan menentukan berbagai hal tentang anak salah satunya masa depan anak termasuk dalam hal motivasi belajarnya.

³ Chairul Fadhly Harahap, *Peran Komunikasi*, *Ibid*, h. 20-21.

⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 5.

Orang tua bertanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak⁵. Dengan pendidikan yang utuh serta perhatian yang penuh terhadap anak tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Sumber daya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan dimasa sekarang dan dimasa datang, kualitas sumber daya manusia yang meliputi: kreatifitas yang kuat, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, semangat yang tinggi, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan sangat dibutuhkan dalam fase kehidupan anak. sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh dan berperan terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Anak yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama merupakan siswa yang ada pada umumnya berusia 12-16 tahun yang sedang menjalankan tahap perkembangan diri, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal tersebut merupakan tahap kritis yang amat

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 16.

memerlukan perhatian khusus oleh orang tua.⁶ Dalam tahapan ini anak sedang mencari jati diri dan juga perlunya perhatian dalam hal motivasi belajarnya

Menurut Ngalim Purwanto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor yang ada di luar individu atau disebut faktor sosial salah satunya adalah keluarga.⁷ Peran orang tua dalam mendorong atau memotivasi semangat anak dalam belajar sangat penting agar prestasi anak di sekolah lebih meningkat. Dengan perhatian yang diberikan orang tua secara penuh kepada anak, anak akan merasa bahwa keberadaannya dalam keluarga diakui dan disayang.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin saat observasi awal mendengarkan keterangan langsung dari bapak hilmi selaku guru BK tentang masalah beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah, sehubungan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik, dengan peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak. Dari itu penulis ingin mengadakan penelitian, yang berjudul **“Peran Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin”**.

⁶ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Padang: PT. Bina Sumber Daya MIPA, 2002), h. 62-63.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1990), Cet ke-5, h. 102.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul penelitian, maka penulis kemukakan arti judul penelitian tersebut dengan maksud memberi gambaran secara jelas sehingga tidak terjadi salah tafsir atau salah pengertian terhadap judul penelitian tersebut. Adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soejono Soekanto adalah “bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan”.⁸ Peran di sini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pemikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1997), h. 667.

2. Perhatian

Adalah “pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas atau tindakan”.⁹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi, perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita”.¹⁰ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa perhatian adalah pemusatan seluruh daya fisik maupun psikis pada objek.

3. Orang tua

Adalah adalah ayah dan ibu kandung¹¹ dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

4. Motivasi

Motivasi sering disamakan dengan istilah “motif”. Motif diartikan sebagai sesuatu daya upaya yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹² Dorongan tersebut yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 34.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 145.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

¹² Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam judul Memotivasi yang artinya mendorong, menggiatkan, menyemangati¹³ seseorang untuk mencapai tujuan.

5. Belajar

Adalah “upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.¹⁴ Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka merubah tingkah laku.

Dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan sebagainya untuk merubah tingkah laku yang lebih baik.

6. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Adalah tempat penelitian penulis yang berlokasi di jalan Tembus Mantuil RT. 2 No. 161 Kecamatan Banjarmasin Selatan, Selanjutnya untuk memudahkan penulis dalam penulisan nama tempat penelitian maka penulis akan menyingkat nama tempat penelitian dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin menjadi SMP Negeri 11 Banjarmasin.

Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Peran Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar di SMP Negeri 11 Banjarmasin ialah keikutsertaan pemusatan daya fisik dan psikis orang tua dalam mendukung, mendorong semangat dalam kegiatan belajar anak-anaknya di rumah dan di sekolah sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: 2008), h. 324.

¹⁴ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, *Op. Cit*, h. 20.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian, berikut:

Adanya kecenderungan menurunnya motivasi belajar siswa-siswa disegala jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia termasuk SMP sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik guru maupun orang tua. Salah satu penanganannya adalah perlunya mencari latar belakang masalah tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun adalah peran perhatian orang tua, yang kurang baik terhadap anak. Motivasi memiliki peran yang penting yaitu dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

Bahwa motivasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan mengetahui motivasi belajar siswa kita akan mengetahui pula efektifitas proses belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam berikutnya.
- b. Dapat menambah bahan kajian, khususnya mengenai peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. **Pengelola Pendidikan**
Memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang berperan dalam memotivasi belajar siswa SMP untuk meningkatkan frekuensi belajar siswa.
- b. **Manfaat bagi Siswa**
 - 1) Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua, sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah dan di sekolah.
 - 2) Memberikan pengetahuan bahwa kontribusi orang tua sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar.

c. Manfaat bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berperan dalam mencapai dan meningkatkan semangat dan prestasi belajar anak.

G. Sistematika Penelitian

BAB I pendahuluan berisi latar belakang masalah yang berkaitan dengan peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar di SMP Negeri 11 Banjarmasin, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teoretis mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar berisi tentang pengertian peran perhatian orang tua, peran orang tua, fungsi orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, strategi orang tua dalam memotivasi anak, dan peranan motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, dan pentingnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

BAB III metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.